

KEMBALI KEPADA KEMERDEKAAN YANG HAKIKI

Oleh Dr. Muhammad Harsya Bachtiar, Lc., M.A.

(Dosen IAI STIBA Makassar)

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَإِمْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَعْظِيمًا لِسَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ، الْهَادِي إِلَى إِحْسَانِهِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَعْوَانِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah.

Sebentar lagi kita kembali memperingati hari kemerdekaan negara kita Indonesia yang ke 80 tahun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna merdeka adalah terbebas dari segala macam penjajahan dan yang semisalnya. Namun apabila kita melihat realita negara kita hari ini, tampaknya kemerdekaan negara kita masih jauh dari makna yang ideal. Wallahul musta'an. Kemerdekaan kita terlihat masih sebatas bermakna berhasil mengusir raga penjajah asing dari tanah air tercinta, akan tetapi tidak dengan pengaruh dan kuasa mereka

yang masih senantiasa menjajah dan mencengkram di berbagai aspek kehidupan kita.

Mari kita renungkan sejenak betapa kita ternyata belum merdeka seutuhnya. Dalam bidang perekonomian, utang negara kita menggunung dengan bunga riba yang sangat mengerikan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa negara kita masih dijajah oleh sistem kapitalis yang rakus. Belum lagi dengan penjajahan judi online yang semakin hari semakin memakan banyak korban. Dalam bidang pendidikan, budaya barat yang memisahkan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai ketuhanan semacam menjadi panduan kita dalam mengarungi kehidupan. Dalam bidang hukum, mafia hukum semakin menancapkan kuasanya dalam menjajah dan menindas kaum lemah yang tak berpunya. Dan lebih dari itu kemerdekaan dalam beragama dalam makna mengamalkan perintah ajaran Islam yang murni semakin lama semakin terasa tergerus dengan banyaknya hambatan-hambatan yang tidak jarang kita jumpai. Wallahul musta'an. Semua itu seakan menjadi sebab semakin sulitnya hidup kita di negeri ini dan semakin jauhnya kita dari kesejahteraan yang kita idam-idamkan.

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah.

Solusi dari segala permasalahan di atas adalah dengan kembali pada ketaqwaan. Ketaqwaan yang tidak bermakna sektoral yang hanya terbatas pada implementasi taqwa di rumah ibadah/mesjid. Namun ketaqwaan yang menyeluruh dalam segala aspek kehidupan.

Dalam aspek ekonomi, mari kita implementasikan taqwa dengan menghindari riba dan judi serta praktik-praktik ekonomi yang dilarang. Akan hal ini banyak firman Allah di dalam Al-Qur'an yang menegaskannya seperti firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang mukmin. QS.Al-Baqarah: 278.

Dan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi

nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. QS.Al-Maidah: 90.

Dalam aspek pendidikan, mari kita implementasikan taqwa dengan mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang dibangun di atas landasan keimanan serta tidak memisahkan keterikatan antara keduanya. Hal ini karena keilmuan yang tidak dilandasi keimanan banyak akan merusak peradaban ummat manusia seperti yang marak kira saksikan saat ini. Allah mengisyaratkan hal ini dengan firman-Nya:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahnya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!

Ayat di atas dengan sangat jelas mengisyaratkan bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia (iqra') haruslah senantiasa dikaitkan dengan nilai-nilai ketuhanan (bismi rabbika) dan tidak mendikotomikan antara keduanya karena ilmu pengetahuan biar

bagaimanapun juga merupakan ciptaan dari ciptaan-ciptaan Allah swt (alladzi khalaq).

Dalam aspek hukum, mari kita implementasikan taqwa dengan menegakkan keadilan yang tidak memihak hanya kepada kaum kuat namun keadilan yang memihak hanya kepada kebenaran. Kita tegakkan keadilan sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ
أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا
الْهَوَىٰ أَنْتَعِدُوا وَإِنْ تَلُوتُوا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Terjemahnya: Wahai orang-orang yang beriman, Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, sekalipun terhadap dirimu sendiri atau terhadap kedua orangtua dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) orang yang kaya ataupun miskin, maka Allah lah yang lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (fakta) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap segala sesuatu yang kamu kerjakan. QS An-Nisa: 135.

Dan dalam aspek agama, mari kita implementasikan taqwa dengan merdeka dalam menegakkan ajaran Islam yang murni dan tidak menjadi penghalang akan tegaknya nilai-nilai Islam di setiap lini kehidupan. Kita implementasikan firman Allah:

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِهِ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا وَاذْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَّرَكُمْ وَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya: Janganlah kamu duduk di setiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah, serta ingin membelokkannya. Ingatlah ketika kamu dahulunya sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Perhatikanlah, bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan. QS. Al-A'raf:86.

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah.

Apabila taqwa menjadi perhiasan dalam setiap lini kehidupan bernegara kita maka insyaAllah keberkahan dan kesejahteraan akan diberikan oleh Allah kepada kita karena inilah janji Allah dalam kitab-Nya. Allah berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْفُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Terjemahnya: Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. QS Al-A'raf: 96.

Semoga bermanfaat, Wallahu a'lam.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ
الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَعْظِيمًا لِّشَأْنِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ

Jamaah Jum'at yang dimuliakan Allah.

Semoga kita senantiasa diberkahi dan dirahmati Allah dan selalu berada dalam perlindungannya.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى
اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ، اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ. رَبَّنَا اغْفِرْ
لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًا لِلَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَوْوْفٌ رَّحِيْمٌ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَاِسْرَافَنَا فِيْ اَمْرِنَا
وَتَثِيْبْتَ اَقْدَامَنَا وَاَنْصُرْنَا عَلٰى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْ
هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ . رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ
اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ وَتَبْ عَلَيْنَا اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

وَآخِرُ دَعْوَانَا اَنْ الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ.